

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam skripsi ini terhadap fenomena pinjaman online pada aplikasi *Pinjam Yuk* melalui kajian ayat-ayat Al-Qur'an dengan referensi Tafsir *Al-Jāmi Li Ahkām Al-Qur'ān* karya Al-Qurṭubī, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Surat Al-Baqarah ayat 245, 275, 280, 282, Al-Hadid ayat 11, dan At-Taghabun ayat 17. Tentang Utang Piutang Menurut Al-Qurṭubī

 - Surat Al-Baqarah ayat 245: Inti dari penjelasan di atas adalah konsep "meminjamkan kepada Allah Swt." melalui berinfak dan sedekah merupakan bentuk investasi spiritual yang akan mendapat balasan berlipat di akhirat, seperti yang dicontohkan oleh Abu Dhadah yang menyedekahkan kebunnya. Islam mengajarkan bahwa harta bukan sekadar untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan mencapai kebahagiaan akhirat melalui praktik kedermawanan yang sesuai syariat.
 - Surat Al-Baqarah ayat 275: Ayat ini dengan tegas mengharamkan riba, yang sering menjadi bagian dari transaksi pinjaman online. Al-Qurṭubī menegaskan bahwa riba adalah salah satu dosa besar yang harus dihindari, karena dapat membawa kerugian besar bagi individu dan masyarakat.
 - Surat Al-Baqarah ayat 280: Ayat ini mengajarkan tentang keringanan bagi yang berutang jika mereka berada dalam kesulitan. Al-Qurṭubī menekankan pentingnya sikap toleransi dan kelonggaran bagi mereka

yang tidak mampu membayar tepat waktu. Ini sangat kontras dengan praktik pinjaman online yang sering kali memperberat keadaan peminjam dengan bunga tinggi dan denda keterlambatan.

- Surat Al-Baqarah ayat 282: Al-Qurṭubī menafsirkan ayat ini sebagai penekanan terhadap pentingnya dokumentasi dan saksi dalam transaksi utang-piutang. Ini menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap bentuk pinjaman, termasuk pinjaman online. Ayat ini mengandung prinsip untuk menghindari segala bentuk kerugian dan ketidakadilan, yang sering kali menjadi masalah dalam praktik pinjaman online modern.
- Al-Hadid ayat 11: Al-Qurṭubī menafsirkan bahwa infak di jalan Allah Swt. diibaratkan seperti memberi pinjaman kepada-Nya, dengan jaminan balasan yang berlipat ganda. Keikhlasan menjadi kunci utama, di mana pemberian dilakukan tanpa mengharap imbalan atau menyakiti penerima. Balasan dari Allah bersifat progresif, dari tujuh hingga tujuh ratus kali lipat. Konsep al-qarḍ hasan ini tidak hanya mencakup sedekah harta, tetapi juga meliputi berbagai bentuk kebaikan yang dilakukan dengan tulus dan sempurna.
- At-Taghabun ayat 17: Al-Qurṭubī menafsirkan bahwa berinfaq di jalan Allah Swt. merupakan bentuk investasi spiritual yang akan mendatangkan pahala berlipat ganda. Tindakan kedermawanan ini tidak hanya menghasilkan pahala tetapi juga berfungsi sebagai penghapus dosa, mencerminkan sifat Allah Swt. Yang Maha Pengampun dan Penyayang. Allah Swt. sebagai Yang Maha Bersyukur menghargai setiap amal baik sekecil apapun, dan sifat-Nya yang Halim menunjukkan kesabaran-Nya dalam memberi kesempatan kepada hamba untuk bertaubat dan memperbaiki diri.

2. Fenomena Pinjaman Online pada aplikasi *Pinjam Yuk* dalam Perspektif Tafsir Al-Qurṭubī.

Fenomena pinjaman online pada aplikasi *Pinjam Yuk*, jika dianalisis melalui perspektif Tafsir Al-Qurṭubī, dapat dikatakan menyimpang dari prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Banyak aspek dari pinjaman online ini, seperti riba yang tinggi, kurangnya transparansi, dan tidak adanya kelonggaran bagi peminjam yang kesulitan, bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh Al-Qurṭubī. Fenomena ini memperlihatkan potensi eksploitasi dan ketidakadilan yang seharusnya dihindari dalam transaksi utang-piutang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Pengembang aplikasi Pinjaman Online: Disarankan untuk lebih memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Penghapusan atau setidaknya pengurangan praktik riba serta penyesuaian kebijakan agar lebih memihak kepada peminjam yang mengalami kesulitan akan sangat dianjurkan untuk membangun sistem yang lebih berkeadilan dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.
2. Untuk Para Peminjam: Para peminjam diharapkan lebih berhati-hati ketika memilih layanan pinjaman online, penting untuk memahami secara mendalam risiko dan tanggung jawab yang terlibat dalam pinjaman online sangat penting agar mereka tidak terjerumus ke dalam situasi yang merugikan. Peminjam juga diharapkan memahami

pentingnya menghindari riba dan mencari alternatif pinjaman yang lebih sesuai dengan syariat Islam.

3. Untuk Akademisi dan Peneliti Lainnya: Penelitian lebih lanjut tentang berbagai jenis pinjaman modern pendekatan dari perspektif Al-Qur'an dan tafsir ulama klasik seperti Al-Qurtubī sangat dibutuhkan. Ini penting untuk memberikan panduan yang lebih menyeluruh bagi umat Muslim dalam menghadapi tantangan keuangan di era modern yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Itulah kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian tafsir Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan modern.